



Research Article

Makna Kaffah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ibn Katsir Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim Dan Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 208)

Mohammad Fattah¹, Nabilatul Wafa²

1. Al-Quran And Tafsir Study Program, Institute Dirosat Islamiah Al-Amien Prenduan, Indonesia; fattah1973.mff@gmail.com
2. Al-Quran And Tafsir Study Program, Institute Dirosat Islamiah Al-Amien Prenduan, Indonesia; nabilatulwafabdr@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 19, 2025
Accepted : November 04, 2025

Revised : October 21, 2025
Available online : Desember 14, 2025

How to Cite: Mohammad Fattah, & Nabilatul Wafa. (2025). The Meaning of Kaffah in the Qur'an (Comparative Study of the Interpretation of Ibn Kathir in the Book of Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim and Wahbah Al-Zuhaili in the Book of Tafsir Al-Munir of Surah Al-Baqarah Verse 208). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(6), 666-673. <https://doi.org/10.61166/values.v2i6.126>

The Meaning of Kaffah in the Qur'an (Comparative Study of the Interpretation of Ibn Kathir in the Book of Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim and Wahbah Al-Zuhaili in the Book of Tafsir Al-Munir of Surah Al-Baqarah Verse 208)

Abstract. In discussing the word kaffah in the Al-Qur'an, it is only found in one verse, the meaning is "whole", which is only found in Surah Al-Baqarah verse 208, as for the problem that will be discussed in this research, it is how all humans can understand that the existence of Allah SWT and the Messengers and being able to know that all the blessings received by humans are from the power of Allah SWT. So the background of this research is so that humans know the Oneness of Allah SWT. And

that only Islam is the truest religion, namely the Islamic religion that was conveyed by the Prophet Muhammad to all mankind. This research uses a library method, namely reviewing data and sources in this research by taking references from several books and journals related to the meaning of kaffah. The interpretive method used by the mufassir in this research is very different, such as Ibn Katsir's interpretation in the book Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim is a Muqarran (comparative) interpretation, while Wahbah Al-Zuhaili's interpretation in the book Tafsir Al-Munir is a Tahilili (examining) interpretation. Verse by verse and letter by letter according to the order in the Qur'an). The results of this research are so that readers can know and understand and spread the religion of Islam and become part of Islam as a whole without exception or only half of it. As for Ibn Kathir's opinion in the Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, the meaning of kaffah is "whole", in embracing Islam because in this verse Allah SWT. Ordered all his ummah to embrace Islam as a whole without exception. Wahbah Al-Zuhaili's opinion in the Book of Tafsir Al-Munir means kaffah is "whole", namely that humans as a whole convert to Islam and not just partially or half-heartedly and apply the teachings of the Islamic religion in everyday life and practice them with other humans.

Keywords: Meaning of kaffah, AL-Qur'an, Ibn Katsir, Wahbah Al-Zuhaili

Abstrak. Dalam membahas tentang perkataan ka>ffah dalam Al-Qur'an hanya terdapat dalam satu ayat bahwa artinya ialah "keseluruhan" yaitu hanya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 208, adapun mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah agar bagaimana seluruh manusia dapat memahami bahwa adanya Allah SWT dan para Rasul serta dapat mengetahui segala nikmat yang diterima oleh manusia ialah dari kekuasaan Allah SWT. Maka latar belakang penelitian ini ialah agar manusia mengetahui akan ke-Esaan Allah SWT. dan bahwasanya hanyalah agama Islam yang paling benar agamanya, dimana agama Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh ummat manusia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yaitu mengkaji data dan sumber dalam penelitian ini dengan mengambil referensi dari beberapa buku dan jurnal yang berhubungan dengan makna ka>ffah. Metode penafsiran yang digunakan mufassir dalam penelitian ini sangat berbeda seperti penafsiran Ibn Katsir dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim ialah tafsir Muqarran (perbandingan), sedangkan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir ialah tafsir Tahilili (mengkaji ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutan dalam Al-Qur'an). Hasil penelitian ini agar pembaca dapat mengetahui dan memahami serta menyebarluaskan agama Islam dan masuk kedalam agama Islam secara keseluruhan tanpa terkecuali ataupun hanya separuh-paruh. Adapun pendapat Ibn Katsir dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim arti dari ka>ffah ialah "keseluruhan", dalam memeluk agama Islam karena dalam ayat ini Allah SWT. Memerintahkan kepada seluruh ummatnya agar memeluk agama Islam secara menyeluruh tanpa terkecuali. Pendapat Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir arti dari ka>ffah ialah "keseluruhan" yakni agar manusia dalam keseluruhannya masuk agama Islam serta bukan hanya secara parsial atau separuh-paruh dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya kepada manusia lainnya.

Kata Kunci: Makna Kaffah, Al-Qur'an, Ibn Katsir, Wahbah Al-Zuhaili.

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang makna *kaffah* dalam Islam, makna *kaffah* dalam Islam ialah memeluk agama Islam secara keseluruhan. Adapun pengertian Islam *kaffah* adalah memeluk agama Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." (Q.S Al-Baqarah:208)

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada abad ke 14 untuk memperkenalkan sebuah paradigma kehidupan yang menjaga harkat dan martabat seluruh manusia, menyelamatkan, dan membahagiakan. Paradigma disini ialah menyangkut keseluruhan baik dari ketuhanan, kemanusiaan, alam, serta bagaimana cara mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan seluruh Ummat manusia untuk beriman secara keseluruhan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Islam adalah kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi. Oleh karena itu, bagi siapa pun yang telah beriman kepada Allah SWT, kewajiban baginya adalah untuk mentaati segala perintah-Nya, meninggalkan larangan-Nya, tanpa memilih-milih atau mencampurnya dengan ajaran agama lain. Allah SWT memerintahkan kita untuk mengikuti seluruh ajaran-Nya, menjalankan semua kebijakan-Nya, serta menghormati dan mematuhi semua aturan-Nya, baik yang dihalalkan maupun yang diharamkan. Ini merupakan tanda keimanan yang benar kepada-Nya.

Adapun agar menjadi Islam yang *kaffah* ialah harus beriman. Iman ialah percaya bahwa kita hanya beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab Nya, dan percaya dengan adanya hari akhir. Iman juga memiliki beberapa rukun antara lain seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada hari akhir, iman kepada *Qadha'* (ketentuan).

Dalam penelitian ini penulis memberikan sebuah penjelasan mengenai makna *ka>ffah* beserta bagaimana agar kita menjadi Ummat muslim secara *ka>ffah* (keseluruhan) dengan melaksanakan seluruh hukum-hukum syari'atnya, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panutan dalam kehidupan, karena pada zaman sekarang kebanyakan masyarakat yang hanya memeluk Islam tidak secara keseluruhan, misalnya Islam namun sifat dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam seperti menggunjing orang lain, berjudi, dan mencuri. Maka dari itu peneliti sangat menginginkan meneliti makna *ka>ffah* agar dapat memberikan makna yang jelas serta ketika telah mengetahui maknanya maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu peneliti ingin sekali menggali makna *ka>ffah* agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan benar kepada masyarakat bahwasanya Islam bukanlah hanya *title* saja, melainkan juga ada beberapa yang harus dilakukan dan ada yang harus ditinggalkan. Sebagaimana rujukan dalam penelitian ini terhadap kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim* karya Ibn Katsir dan kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhaili, dari kedua kitab ini peneliti ingin mengetahui penafsiran dan perbedaan metode penafsiran antara kedua kitab tersebut, karena pendidikan dan ilmu yang dimiliki oleh kedua mufassir tersebut sangat tinggi dan merupakan salah satu kitab tafsir yang banyak dijadikan sebagai bahan rujukan oleh para mufassir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan mengkaji data-data, jurnal artikel, kemudian buku-buku yang terkait dengan makna Islam secara *ka>ffah*, sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*). Adapun data primer yang diambil oleh peneliti ialah Kitab *Tafsir*

Al-Qur'an Al-'Adhim karangan Ibn Katsir yang merupakan tafsir kalsik, dan *Tafsir Al-Munir* karangan Wahbah Al-Zuhaili yang merupakan tafsir modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allah SWT menurunkan ayat 208 dari surat Al-Baqarah sebagai perintah agar seluruh manusia mempercayai dan yakin bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Ayat ini juga berfungsi sebagai peringatan agar manusia menjauhi jalan dan bisikan syaitan, yang merupakan musuh besar bagi seluruh umat manusia. Allah SWT bahkan mengancam orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, memberi tahu bahwa ketika umatnya keluar dari ajaran-Nya, hukuman akan menimpanya.

Adapun makna *kaffah* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh ummatnya agar beriman kepadanya dan membenarkan Rasul-Rasul-Nya, berpegang teguh kepada syari'at agama Islam dan mengerjakan segala perintah Allah SWT serta meninggalkan semua larangan-larangan dalam ajaran agama Islam. Pendapat Ibn Katsir mengenai surat Al-Baqarah ayat 208 ialah bahwasanya Allah SWT menurunkan ayat ini kepada Nabi Muhammad SAW agar percaya bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar menyebarluaskan agamanya kepada seluruh orang mukmin agar percaya dengan adanya Rasul dan berpegang teguh dengan tali syari'at agama Islam, mengerjakan seluruh perintah-Nya, meninggalkan semua larangan-Nya sekuat tenaga.

Dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim* Al-Aufi, dalam riwayatnya dari Ibn 'Abbas, Mujahid, Thawus, Ad-Dhahhak, Qatadah, As-Suddi, dan Ibnu Zaid, menjelaskan bahwa ungkapan "*udkhulu> fi> al-silmi*" dapat diartikan sebagai Islam. Ad-Dhahhak juga meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Abu Al-Aliyah, dan Rabi' bin Anas, menyatakan bahwa maknanya adalah ketaatan. Sementara itu, Qatadah menyatakan bahwa arti sebenarnya adalah perdamaian. Ibnu 'Abbas, Mujahid, Abu Al-Aliyah, Ikrimah, Rabi' bin Anas, As-Suddi, Muqatil bin Hayyan, Qatadah, dan Ad-Dhahhak, semuanya sepakat bahwa frasa "*(kaffatan)*" mengandung makna keseluruhan, dan Mujahid menambahkan bahwa ini mencakup pelaksanaan semua amal shalih dan perbuatan baik.

Kelanjutan kalimat pada ayat tersebut yang berbunyi (*wa la> tattabiu> khutuwa>tisy-syaita>n*) yang artinya "janganlan kalian mengikuti bisikan sayitan" pada ayat tersebut maksudnya ialah menyerukan untuk melaksanakan perintah Allah SWT dengan ketaatan dan menjauhi setiap perintah yang berasal dari syaitan. Pada lanjutan firman-Nya (*innahu> lakum 'aduwwum mubi>n*), artinya "syaitan adalah musuh yang nyata" pada kalimat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa syaitan adalah musuh yang jelas dan terang bagi manusia. Oleh karena itu, ketahuilah bahwa Allah SWT adalah Maha Mulia, dan dalam segala keputusan-Nya tidak ada yang terlewatkan dan tidak ada yang dapat menandingi kebijaksanaan dan keputusan-Nya, serta tidak ada yang mampu menyaingi kesempurnaan dan kesepakatan-Nya.

Adapun menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir kedudukan dari kalimat *ka>ffatan* ialah *manshub* karena merupakan *haal* dari *dhamir* pada kalimat *udkhulu>* Adapun kata-kata dalam surat Al-Baqarah ayat 208 menurut penjelasan Wahbah Al-Zuhaili adalah sebagai berikut:

1. *Al-Silmi* : Maknanya adalah penyerahan, pasrah, perdamaian, atau dapat diartikan sebagai agama Islam, yang sebenarnya mengacu pada Islam.
2. *kaffatan* : Menurut Imam As-Suyuthi, kata ini dianggap sebagai haal dari kata al-silmi sehingga artinya menjadi "dalam semua ajaran syari'at agama Islam." Namun, menurut para ahli bahasa, *ka>ffatan* dianggap sebagai haal dari kata *udkhulu*.
3. *Khutuwah al-syaita>n* : Merupakan jama' dari kata khutuwah yang berarti jalan-jalan syaitan, yang merupakan godaan dan bisikan yang diberikan oleh syaitan kepada manusia untuk mengikuti ajakan mereka.
4. *Aduwwum mubi>n* : Artinya adalah permusuhan yang sangat jelas. Asbabun Nuzul surat Al-Baqarah ayat 208 menurut Wahbah Al-Zuhaili

Wahbah Al-Zuhaili dalam penafsirannya terhadap surat Al-Baqarah ayat 208 mengajukan pesan kepada orang-orang beriman dari kalangan Ahli Kitab untuk tunduk sepenuhnya kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Dia menekankan agar mereka memasuki agama Islam secara total, tanpa campur tangan ajaran agama lain, dan mengambil seluruh ajaran Islam tanpa selektif, termasuk dalam akidah, mu'amalah, dan hukum-hukumnya. Contohnya, seperti melaksanakan shalat dan puasa tanpa meninggalkan zakat dan hukum hudud, serta menghindari perilaku yang dilarang seperti minum khamar, bertransaksi riba, dan berzina. Dia menyoroti betapa pentingnya untuk mematuhi ajaran Islam secara menyeluruh, mengingat realitas kehidupan saat ini yang kita saksikan.

Jagalah kesatuan Islam dan persatuan kaum muslimin, serta hindarilah perselisihan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 103

Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ketika itu kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S Al-Imron:103)

Adapun perbedaan metode penafsiran yang digunakan oleh kedua mufassir tersebut yaitu bahwasannya penafsiran Ibn Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* tidak mencantumkan sub bab secara khusus untuk kosa kata, munasabah ayat dan hukum-hukum ayat yang ada di dalam Al-Qur'an serta penafsirannya menggunakan metode *Muqarra>n* akan tetapi beliau banyak sekali mengambil dari pendapat para mufassir mengenai arti *ka>ffah* dan bagaimana kelanjutan firman Allah SWT seperti apa hukuman bagi orang yang melenceng dari ajaran-ajaran agama Islam.

Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili didalam kitab *Tafsir AL-Munir* Wahbah AL-Zuhaili menafsirkan dan mencantumkan makna ayat AL-Qur'an mulai dari kosa kata, sebab turunnya ayat, munasabah antar ayat, tafsir dan penjelasannya, serta apa hukum yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 208, dalam penafsirannya beliau juga menggunakan metode *Tahlili>*.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penafsiran Ibn Katsir menggunakan metode perbandingan dan beliau menafsirkan arti *ka>ffah* ialah

“keseluruhan” maksudnya kandungan dalam surat Al-Baqarah ayat 208 ini bahwasannya seluruh umat muslim agar memeluk agama Islam secara keseluruhan.

Adapun penafsiran dalam kitab tersebut dan juga perbedaan metode penafsiran makna *kaffah* dalam skripsi ialah ialah:

1. Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir merupakan bentuk tafsir pada era modern dan menggunakan metode *Tahlili* serta beliau menafsirkan dan menjelaskan bahwa arti dari kata *ka>ffah* ialah “masuklah ke dalam” maksudnya ialah perintah kepada manusia agar memeluk agama Islam secara keseluruhan dan bukan hanya *title* saja ataupun Islam nya hanya separuh saja.
2. Perbedaan metode yang digunakan oleh mufassir ialah Ibn Katsir menafsirkannya dengan menggunakan metode *Muqarra>n* yakni mengambil pendapat dari beberapa mufassir dan membandingkan antara pendapat satu mufassir dengan mufassir yang lainnya. Sedangkan metode yang digunakan oleh Wahbah Al-Zuhaili adalah *Tahlili* yakni menafsirkan Al-Qur'an dengan sesuai urutan ayat dalam Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiy. “Islam *Ka>ffah*: Tinjauan Tafsir QS.Al-Baqarah: 208.” *Syariati*, vol.Vol. II No. 02 (November 2016): 191.
- Aisha, Ulyy Nimatul. “Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 208.” . 2021st ed., 2021.
- . “PROGRAM STUDI ILMU AL QUR’AN DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” (n.d.).
- Al-Maroghi, Syekh Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Dar Al-Uluum, 1946.
- Ayustia, Reza Annisa. “Pemahaman Islam *Ka>ffah* Menurut Perspektif LDII” (n.d.).
- Baihaqi, Nurun Nisaa. “Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube.” *Contemporary Quran*, vol.1, no. 1 (16 July 2021): 1.
- Dr.Azhari Akmal Tarigan, M.Ag, Ahmad Tamami Ja’far, S.H. *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Ka>ffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. vol.cet.1. medan: CV. Merdeka kreasi group penerbit nasional, n.d.
- farhan, ahmad. “Kitab Qasa Al-’anbiya Pada Bab Ihtijaj Adam Dan Musa Karya Ibn Katsir,” M 215AD.
- Hendri, Jul. “IBN KATSIR (Telaáh Tafsir al-Quránnul Azim Karya Ibn Katsir)” (n.d.).
- Hidayat, Wildan. “MODERNITAS PENAFSIRAN AL-QUR’AN (Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)” (n.d.).
- Ibn Katsir al-Imam. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim*. 2nd ed. vol.Juz 1. 4 vols. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, n.d.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor pustaka Imam Asy-Syafi’i: Mu-assasah Daar Al-Hilaal Kairo, 1414H-1994M.
- Intan Fitriya, Nailah Farah. “KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA.” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, vol.14, no. 2 (18 January 2019): 209–241.

- Izutsu, Toshihiko. "Ka>ffah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantic Toshihiko Izutsu)." . 2018th ed., 2018.
- Jalil, Mat. "FALSAFAH HAKIKAT IMAN ISLAM DAN KUFUR." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.2, no. 2 (1 January 2019): 389.
- Maliki, Maliki. "TAFSIR IBN KATSIR: METODE DAN BENTUK PENAFSIRANNYA." *el-'Umdah*, vol.1, no. 1 (1 January 2018): 74–86.
- Mila Aulia, Moh. Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, dan Roudlotul Jannah. "REINTERPRETASI KONSEP ISLAM KAFFAH PERSPEKTIF FAKHRUDDIN AL-RAZI: (Aplikasi Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, vol.18, no. 2 (14 December 2022): 351–374.
- Muh Hambali (last). *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari dari Kandungan hingga Kematian*. Jakarta Selatan: Laksana, 2017.
- Muhammad. *At-Tafsir Wal Mufasssin*, n.d.
- Muhammad, Dr H Hilmy. "~ UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-03/RO" (n.d.).
- Muhyin, Nabila Fajriyanti, dan Muhammad Ridlwan Nasir. "Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam" (n.d.).
- Muna, Muhamad Khusnul, dan M. Yusuf Agung Subekti. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili]." *journal PIWULANG*, vol.2, no. 2 (30 March 2020): 167.
- Nasiruddin Al-albani, muhammad. *Sunan Ibn Majah*. Maktabah Al- Ma'aririf Riyadh Saudi Arabia, n.d.
- Nawawi, Ruston. "Islam Kaffah dan Relevansinya dengan Masyarakat Indonesia yang Plural dalam Perspektif al-Qur'an." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis*, vol.7, no. 2 (12 December 2021): 1–18.
- Nengsih, Lestari. "Penafsiran Islam Ka>ffah QS. Al-Baqarah/;208 Dalam Tafsir Khawatir Asy-Sa'rawi Haula Al-Qur'an Al-Karim Karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi." . 2021st ed., 2021.
- Nuzilaturrizqo. "Tafsir Fi Silmi Kafaah Q.S Al-Baqarah Ayat 208 (Studi Komparatif Tafsir Klasik Dan Modern)." *Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Siddiq Jember* (2022).
- Wahbah Al-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. 12 Rabi'ul Awal 1424 H vols. Darul Fikr, Damaskus 1426H-2005 M, n.d.
- Ratna Sari, Riana. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, vol.1, no. 2 (31 December 2019): 132–151.
- Ritonga, Muhammad Soleh. "MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM YANG KAFFAH." vol.3 (2017).
- Salam, Muhammad Abdullah. "Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir" (n.d.).
- Saputra, Teguh. "Faktor Meningkatkan dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Jurnal Riset Agama*, vol.2, no. 2 (1 August 2022): 251–263.

- Shihab, M. Quraish, dan Muhammad Quraish Shihab. *Surah al-Fa>atihah, Surah al-Baqarah*. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.
- Sukron, Mokhamad. "Tafsir Wahbah Al-Z Uhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol.2, no. 1 (5 April 2018): 261-274.
- Tasmara, toto. *Menuju Muslim Ka>ffah Menggali Potensi Diri*. vol.Cet. 1 jakarta. Jl. kalibata Utara II No.84 jakarta 12740: Gema, 2000.
- Wahbah Al-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 1*. Darul Fikr, Damaskus 1426H-2005 M: Gema Insani, n.d.